

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang

1. Sejarah dan Perkembangan Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pertama didirikan tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 M dikantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dengan tenaga pengelola 2 (dua) orang pegawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Terbitnya KEPRES No. 50 tahun 1997, tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya Perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga Daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Peristiwa gempa dan tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan aktifitas Badan Perpustakaan terhenti beberapa bulan, karena hampir seluruh koleksi buku pustaka, rak buku, meja dan kursi baca, serta jaringan LAN (Local Area Network) rusak berat, Dan pada Bulan Mei 2005 Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mulai melaksanakan aktivitasnya untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

Masa pasca gempa dan tsunami banyak pihak donator baik dari dalam maupun luar negeri turut menaruh perhatian terhadap korban material, sarana prasarana yang dialami Badan Perpustakaan sehingga berbagai aliran bantuan dalam melengkapi kebutuhan Perpustakaan yang diterima antara lain dari Perpustakaan Nasional RI, PT. H.M. Sampoerna, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia (PPM), World Vision, Goothe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, National Library of Board (NLB) Singapore, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, Yayasan Guruh Soekarno dan lain-lain. Selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun

2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah beberapa kali terjadinya masa pergantian pimpinan, mulai dari tahun 2008 terbentuknya/berdirinya Badan Arsip dan perpustakaan Aceh sampai dengan tahun 2016, di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Semoga makin berkembang dan sukses. klatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang merupakan perpustakaan umum yang berdiri sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang, berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tamiang No. 4 tahun 2007 dan diperbaharui dengan Qanun Kabupaten Aceh Tamiang No. 5 tahun 2008.

Lima tahun perjalanan kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang telah mengalami 3 (tiga) kali perpindahan lokasi perpustakaan yaitu, pada tahun 2007 Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang terletak di Gedung SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) di jalan Ir. H. Juanda, Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Tahun 2008 Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang pindah lokasi di jalan Mayjen Sutoyo No. 3 Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Tahun 2011 sampai dengan sekarang Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang telah memiliki gedung sendiri yang dibangun bersumber dari dana OTSUS yang terletak di jalan Ir. Juanda No. 69 Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a. Visi

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani

b. Misi

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan

- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.

3. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
- b. Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di Provinsi Aceh
- c. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan
- d. Pelaksanaan pelayanan prima perpustakaan
- e. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan kerja perpustakaan
- f. Pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan
- g. Pelaksanaan pelestarian khasanah budaya daerah
- h. Pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca
- i. Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di Provinsi Aceh
- j. Pelaksanaan pembinaan kearsipan terhadap SKPA di lingkungan Pemerintah Aceh, lembaga kearsipan Kabupaten/ Kota, Badan Usaha Milik Aceh/ Perusahaan Daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik local, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi dan lembaga pendidikan tingkat provinsi serta masyarakat
- k. Pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis yang meliputi arsip aktif dan inaktif
- l. Pengelolaan arsip statis yang meliputi akuisisi, pengolahan, penyimpanan dan preservasi serta akses arsip statis
- m. Menyelenggarakan pengawasan kearsipan eksternal terhadap Lembaga Kearsipan Kabupaten/ Kota dan pengawasan kearsipan internal terhadap SKPA, badan usaha milik Aceh/ perusahaan daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik local, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi dan lembaga pendidikan tingkat provinsi
- n. Penyelenggaraan penyelamatan dan perlindungan arsip pasca bencana, arsip terjaga, arsip vital dan arsip pemilihan gubernur

- o. Penyelenggaraan kearsipan Aceh yang mengacu kepada penyelenggaraan kearsipan nasional untuk mendukung terwujudnya pemerintah Aceh yang baik dan bersih, bermartabat dan berwibawa
- p. Pembinaan UPTD; dan
- q. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang perpustakaan dan kearsipan.

4. Dasar Hukum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- a. UU No, 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- b. UU No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- c. PP No. 28 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tentang Kearsipan.
- d. PP No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tentang Perpustakaan.
- e. Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang Susunan Orang dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah
- f. Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Tata Kearsipan di Aceh
- g. Peraturan Gubernur No. 12 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

5. Jenis-jenis Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani pengguna Perpustakaan dalam peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasi baik secara manual maupun elektroniknya.

Waktu pelayanan :

Senin - Jumat, Pukul 08.00 s/d 17.00 WIB,

Sabtu - Minggu, Pukul 09.00 s/d 15.00 WIB

b. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan Perpustakaan Keliling adalah kegiatan layanan perpustakaan yang bergerak dari suatu tempat lain dengan menggunakan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK). Layanan ini diselenggarakan dalam bentuk layanan paket dan layanan langsung.

c. Layanan Rujukan

Layanan rujukan adalah layanan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan berdasarkan koleksi sumber rujukan yang dimiliki.

d. Layanan Rujukan Cepat

Layanan rujukan cepat adalah memberi jawaban langsung atas permintaan informasi dari pengguna perpustakaan melalui pemanfaatan sumber rujukan seperti kamus, ensiklopedia, direktori dan lain-lain.

e. Bimbingan Pemakai Sumber Rujukan

Bimbingan pemakai sumber rujukan adalah bantuan yang diberikan kepada pengguna jasa perpustakaan untuk memanfaatkan sumber-sumber rujukan yang dimiliki antara lain berkaitan dengan isi, susunan, dan cara mencari informasi termasuk sumber rujukan elektronik. Bidang Layanan perpustakaan dan informasi menyediakan komputer dan fasilitas wi-fi untuk akses internet serta koleksi e-book secara gratis.

f. Layanan Penelusuran Literatur

Layanan Penelusuran Literatur adalah kegiatan mencari atau menemukan kembali informasi kepustakaan mengenai suatu bidang tertentu yang ada di perpustakaan maupun diluar perpustakaan dengan menggunakan bantuan OPAC (Online Public Access Catalogue), Literatur sekunder dan Sarana Penelusuran lainnya.

g. Layanan Audio Visual

Layanan audio visual atau pandng dengar adalah kegiatan mengoperasikan peralatan pandang dengar termasuk komputer dan membimbing penggunanya.

h. Layanan Penyediaan Bahan Pustaka

Layanan penyediaan bahan pustaka adalah kegiatan mencari dan menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui silang layan perpustakaan.

i. Bimbingan Pembaca

Layanan bimbingan pembaca adalah kegiatan memberi bimbingan, petunjuk atau panduan kepada pengguna jasa perpustakaan tentang caracara membaca yang baik, secara cepat dan benar dengan menggunakan koleksi dan peralatan perpustakaan.

j. Bimbingan Pemakai Perpustakaan

Layanan bimbingan pemakai perpustakaan adalah kegiatan memberikan penjelasan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimal kepada kelompok-kelompok pengguna baru.

k. Layanan Mendongeng Kepada Anak

Layanan mendongeng kepada Anak-anak bercerita mengenai isis satu buku atau beberapa buku dengan berbagai teknik untuk menumbuhkan minat baca dan menambah pengetahuan anak.

l. Layanan Deposit

Layanan Deposit diperuntukkan kepada pemustaka yang menginginkan Koleksi Local Content yang berisi informasi asli yang dihasilkan oleh institusi atau lembaga, daerah untuk kepentingan pendidikan dan penelitian

m. Layanan Fotocopy

Layanan foto copy diperuntukkan bagi pemustaka yang menginginkan foto copy koleksi secara terbatas untuk kepentingan pendidikan dan penelitian.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan *Database INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang.

a. Automasi Perpustakaan dalam Penggunaan *Database INLISLite* Guna untuk Mempermudah Pustakawan dan Pemustaka

Perkembangan teknologi yang canggih pastinya dapat mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam mengerjakan pekerjaan serta menelusur informasi yang mereka butuhkan. Salah satunya dengan menggunakan *database INLISLite*. Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan dunia perpustakaan, teknologi juga penting untuk diketahui masyarakat sehingga semua pengguna perpustakaan (pemustaka) dari kalangan mana saja agar mudah untuk memanfaatkan teknologi serta menggunakan internet untuk mengakses informasi. Penggunaan *database INLISLite* bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas pustakawanya agar semakin efektif dan efisien dalam mengelola bahan pustaka dan memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, akan tetapi aplikasi ini belum diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan informasi dari informan tentang bagaimana penggunaan *database INLISLite* agar pemustaka dapat memahami serta dapat menggunakan *database INLISLite* sebagaimana yang telah di anjurkan agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Menurut pemaparan informan I Bapak Irwandi selaku pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan oleh pemustaka. Penggunaan *database INLISLite* digunakan di perpustakaan atas dasar tuntutan dari Perpustakaan Nasional. Akan tetapi pemustaka menggunakan *database INLISLite* hanya untuk mengisi buku tamu. Sementara ketika mencari sebuah informasi yang dibutuhkan, pemustaka lebih memilih

mencari langsung ke rak buku yang mereka butuhkan. Apabila buku yang mereka cari tidak ditemukan, maka pemustaka langsung menanyakan ke pihak pustakawan yang bertugas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan. Akan tetapi penggunaan *database INLISLite* ini hanya untuk pengisian buku tamu di perpustakaan. Selain sudah digunakan, penggunaan database juga pastinya mengalami kendala. Menurut pemaparan dari informan ke II Ibu Venny, penggunaan *database INLISLite* juga pernah mengalami kendala. Kendala tersebut seperti padamnya arus listrik. Hal ini menjadi terhambatnya dalam penggunaan *database INLISLite*. Seperti pengisian buku tamu, pencarian sumber informasi juga tidak dapat dilakukan. Selain itu, kendala lain dalam penggunaan database yaitu terjadinya kerusakan *database INLISLite* dari pusat. Hal ini terjadi bisa sampai 2 sampai 3 hari yang menyebabkan *database INLISLite* tidak dapat digunakan. Biasanya kerusakan pada penggunaan database *INLISLite* dikarenakan adanya pembaharuan *database INLISLite* ke versi terbaru. Ketika terjadinya kendala-kendala pada penggunaan *database INLISLite*, maka segala proses kegiatan seperti pengisian buku tamu, pencarian informasi, atau kegiatan lain di perpustakaan dilakukan secara manual. Dalam penggunaan *database INLISLite*, pemustaka masih belum pada memahami bagaimana cara penggunaan *database INSLite* tersebut. Hal ini dikarenakan pihak pustakawan tidak mengajak pemustaka dalam penggunaan *database INLISLite*.

Berdasarkan wawancara dengan pemustaka III, informan sudah menggunakan *database INLISLite*. Akan tetapi, penggunaan *database INLISLite* yang digunakan oleh pemustaka hanya untuk pengisian buku tamu. Jadi, ketika pemustaka ingin mencari sebuah informasi yang dibutuhkan, pemustaka menanyakan langsung ke pustakawan. Hal ini pustakawan tidak menganjurkan pustakawan dalam menelusur sebuah informasi di *database INLISLite*. Kemudian hasil wawancara dengan pemustaka IV, penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan oleh pemustaka. Penggunaan *database INLISLite* yang dilakukan oleh pemustaka, sudah digunakan dalam pengisian buku tamu dan menelusur informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi, ketika pemustaka menelusur informasi yang dibutuhkan, pemustaka langsung menuju rak koleksi yang sudah tertera dimana keberadaan buku tersebut. Pada saat pemustaka sampai ke rak, buku tersebut tidak dapat ditemukannya. Hal ini terjadi dikarenakan buku tersebut sudah dipinjam oleh pemustaka yang lainnya.

b. Hambatan dalam Penggunaan Database *INLISLite*

Keberadaan *database INLISLite* dapat dipastikan bahwa dengan adanya *database INLISLite* dapat mempermudah pustakawan maupun pemustaka dalam melakukan kegiatan selama di perpustakaan. Akan tetapi, dalam penggunaan *database INLISLite* terkadang mengalami hambatan, seperti padamnya listrik, adanya kesalahan sistem *database INLISLite*, dan kurangnya anggaran biaya.

1) Padamnya Listrik

Padamnya listrik mengakibatkan proses segala kegiatan di perpustakaan jadi terhambat. Tidak adanya mesin genset yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menjadi terhentinya segala proses kegiatan di perpustakaan. Tidak adanya genset dikarenakan tidak adanya anggaran dana untuk membeli genset tersebut.

2) Kesalahan Sistem *Database INLISLite*.

Kesalahan sistem *database INLISLite* yang terjadi akibat adanya pembaharuan sistem *database INLISLite* ke versi terbarunya. Biasanya paling lama *database INLISLite* bisa digunakan kembali sekitar 2 sampai 3 hari. Selama adanya hambatan yang terjadi di perpustakaan, segala kegiatan dilakukan dengan cara manual. Apabila sistem *database* sudah bisa digunakan kembali, maka akan di pindahkan ke sistem *database INLISLite*. Selain itu, dalam penerapan *database INLISLite* yang belum optimal dikarenakan belum ada pengetahuan dasar tentang aplikasi *INLISLite* bagi pustakawan serta pelatihan khusus untuk penggunaannya dan banyak fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *INLISLite* yang belum bisa dipahami serta dimanfaatkan dengan baik. Persiapan untuk penerapan aplikasi ini juga membutuhkan anggaran yang besar, karena sarana dan prasaranya harus mendukung agar aplikasi tersebut bisa dioperasikan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan sendiri dalam pengelolaan bahan pustaka jaringan. Sebagaimana kita ketahui jaringan yang biasa loading atau *error*, dan penginputan data koleksi buku ke dalam *database INLISLite* secara *online* penginputan tidak bisa digunakan secara *offline*, maka dari itu jaringan sangat mempengaruhi kerja pustakawan dalam penginputan data koleksi.

3) Masalah Anggaran Biaya

Tidak adanya anggaran biaya menjadi hambatan dalam proses kegiatan di perpustakaan. Hal ini mengakibatkan tertundanya segala aktivitas yang dilakukan dalam mengelola bahan pustaka serta dalam proses menelusur bahan pustaka yang dibutuhkan. Anggaran biaya yang diperlukan seperti untuk membeli

komputer. Karena kurangnya komputer di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menjadi terhambatnya proses kegiatan dalam mengelola perpustakaan menjadi lambat. Kemudian tidak adanya mesin genset. Ketika terjadinya pemadaman listrik, segala proses yang terjadi di perpustakaan dilakukan secara manual. Hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran biaya untuk membeli mesin genset untuk digunakan ketika terjadinya pemadaman listrik.

c. Cara Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan *Database INLISLite*

Dalam penggunaan *database INLISLite* pastinya terjadi permasalahan. Disetiap adanya hambatan pasti adanya cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Cara untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan *database INLISLite* yaitu membuat proposal yang tertuju kepada pihak yang berwenang untuk menangani permasalahan tersebut. seperti kurangnya dana untuk membeli komputer dan mesin genset. Kemudian ketika terjadinya kesalahan pada *database INLISLite*, pihak perpustakaan lebih cepat untuk melaporkan kepada perpustakaan Nasional agar cepat untuk ditangani dan dapat digunakan kembali *database INLISLite* tersebut.

C. Pembahasan

Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan dunia perpustakaan. Teknologi juga juga berperan penting untuk diketahui oleh pustakawan maupun pemustaka agar mudah untuk memanfaatkan teknologi serta menggunakan *database INLISLite* untuk mengelola informasi dan menelusur informasi yang dibutuhkan. Kriteria khusus yang harus di miliki pustakawan dalam menggunakan aplikasi INLISLite ialah memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi yaitu mampu menggunakan komputer mulai dari menghidupkan hingga menghasilkan keluaran, mampu mematikan komputer, mampu mengoperasikan aplikasi automasi perpustakaan, mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul terkait aplikasi, menguasai ilmu perpustakaan dan informasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan *database INLISLite* belum digunakan secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *database INLISLite* serta pelatihan khusus untuk penggunaannya. Serta masih banyak fitur-fitur yang ada didalam *database INLISLite* belum bisa dipahami serta dimanfaatkan dengan baik.

Persiapan untuk penggunaan *database INLISLite* ini membutuhkan anggaran yang besar. Karena sarana dan prasarananya harus mendukung agar *database INLISLite* bisa digunakan dengan baik. Dalam penggunaan *database INLISLite*, pustakawan juga mengalami kendala dalam pengelolaan bahan pustaka seperti terjadinya kerusakan

ataupun *error* pada *database INLISLite* dari pusat. *Database INLISLite* ini bisa digunakan kembali 2 sampai 3 hari kedepannya.

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya *database INLISLite* sangat membantu pustakawan dalam pengimputan buku, peminjaman dan pengembalian, data pengunjung, daftar koleksi dan lain sebagainya. Dan dengan *INLISLite* ini pula, memudahkan pengguna atau pemustaka dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *database INLISLite*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN